

Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Pelatihan dan Pendampingan Siswa SMATQ Abi Ummi, Ampel, Kabupaten Boyolali

Dewi Handayani*¹, Widi Hartono²

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*e-mail: dewi@ft.uns.ac.id¹

Abstrak

Kurangnya motivasi dalam menulis, kesulitan membuat tata tulis yang benar serta kesulitan menemukan ide merupakan bagian masalah yang dihadapi di SMATQ Abi Ummi dalam menulis Karya Tulis Ilmiah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMATQ (Sekolah Menengah Atas Tahfizhul Qur'an) Abi Ummi dalam mengenali, membedakan, dan menyusun karya tulis ilmiah serta non-ilmiah. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan penulisan yang mencakup penyampaian materi, diskusi, latihan identifikasi bentuk tulisan, serta pengenalan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) secara etis dalam mendukung proses menulis. Pelatihan diikuti 15 siswa yang mengikuti pelatihan terdiri dari 8 siswa Perempuan dan 7 siswa laki-laki, dari kelas X dan XI. Evaluasi dilakukan melalui pre test dan post test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Pada pemahaman karya tulis ilmiah, siswa yang berada pada kategori cukup hingga sangat baik meningkat menjadi 93,33%, sedangkan kategori kurang menurun menjadi 6,67%. Pemahaman terhadap karya tulis non-ilmiah juga meningkat, dengan 93,33% siswa berada pada kategori cukup hingga sangat baik setelah pelatihan. Selain itu, mayoritas siswa telah mengenal AI sebesar 91%, meskipun pemahaman terhadap manfaatnya masih perlu ditingkatkan karena baru 55% siswa berada pada kategori cukup hingga baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan efektif meningkatkan literasi menulis siswa, namun diperlukan pendampingan lanjutan terkait praktik penulisan ilmiah dan pemanfaatan AI secara kritis, etis, dan produktif.

Kata Kunci: AI, Karya Tulis Ilmiah, Literasi Menulis, Pelatihan Menulis, Pendampingan Siswa

Abstract

This community service activity aimed to improve the understanding and basic skills of SMATQ Abi Ummi students in recognising, distinguishing, and composing scientific and non-scientific written works. The activity was carried out through writing training and mentoring, which included the delivery of instructional materials, discussions, exercises in identifying different types of writing, and an introduction to the ethical use of Artificial Intelligence (AI) to support the writing process. The activity was evaluated using pre-tests and post-tests to assess changes in students' levels of understanding. The results showed a significant improvement in students' understanding after the training. In terms of scientific writing, the proportion of students in the sufficient to very good categories increased to 93.33%, while those in the poor category decreased to 6.67%. Understanding of non-scientific writing also improved, with 93.33% of students falling into the sufficient to very good categories after the training. Furthermore, most students were familiar with AI (91%); however, their understanding of its benefits still needs improvement, as only 55% of students were in the sufficient to good categories. This activity demonstrates that training and mentoring can effectively improve students' writing literacy. Nevertheless, further mentoring is needed to strengthen scientific writing practices and promote the critical, ethical, and productive use of AI.

Keywords: AI, Scientific Writing, Student Mentoring, Writing Literacy, Writing Training

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai pusat pendalaman ilmu agama, pesantren juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, penguatan nilai moral, serta pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, pesantren dituntut untuk mampu mempertahankan identitas keislamannya sekaligus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Mansyuri et al. (2023)

menjelaskan bahwa optimalisasi peran pesantren dalam lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan agar pesantren tetap relevan dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial-pendidikan yang mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah Menengah Atas Tahfizhul Qur'an (SMATQ) Abi Umami merupakan bagian dari Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Abi Umami atau juga disebut Sekolah Abi Umami yang terletak di Ampel Kabupaten Boyolali. PPTQ Abi Umami merupakan lembaga pendidikan dalam bentuk sekolah modern berbasis pesantren yang berfokus pada pendidikan Kreatif, Islami dan Qur'ani. Sekolah ini juga menggunakan nilai-nilai tradisional yang progresif dimana siswa diberdayakan agar memiliki pola pikir kritis, memiliki imajinasi dan kemampuan berkreasi yang didukung dengan kurikulum yang modern dan fasilitas yang memadai. Sekolah ini memberikan pengalaman pendidikan kepada siswa yang menarik dan mengembangkan potensi kreatif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan etika yang baik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa terhadap kegiatan pembuatan karya tulis ilmiah adalah motivasi siswa untuk menulis kurang karena siswa belum mengetahui manfaat dari karya tulis ilmiah (Asmara and Kusumaningrum 2020; Harahap et al., 2023), siswa merasa membuat karya tulis ilmiah merupakan hal yang sulit, kesulitan membuat tata penulisan yang baik (Asmara and Kusumaningrum 2020; Fahham 2020; Harahap et al. 2023; Laely et al. 2023; Nugroho et al, 2022; Safutri, et al., 2022), kesulitan menemukan ide yang diangkat menjadi karya tulis ilmiah (Asmara and Kusumaningrum 2020; Purnamasari, et al. 2020) rendahnya produk karya tulis (Asmara and Kusumaningrum 2020)], dan siswa tidak terbiasa menulis (Safutri et al. 2022). Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap karya tulis, sehingga akan berusaha untuk memahami tata cara dalam penulisan karya ilmiah (Widhiantara and Dewi 2023). Kurangnya motivasi, kesulitan siswa membuat tata tulis yang benar sehingga sulit mendapatkan karya yang baik serta kesulitan menemukan ide merupakan bagian masalah yang dihadapi di SMATQ Abi Umami.

Sosialisasi kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk membuat karya tulis ilmiah dapat meningkatkan keingintahuan dan minat siswa terhadap kegiatan ini (Ami et al., 2021; Widhiantara and Dewi 2023). Siswa sekolah menengah sebagian besar tidak terlalu faham terhadap karya tulis ilmiah, apa itu karya tulis ilmiah, apa manfaat yang bisa diperoleh dari kemampuan membuat karya tulis ilmiah, dan bagaimana membuat karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah memberikan manfaat yang banyak kepada siswa yaitu dapat meningkatkan kreativitas (Reswari et al. 2023), meningkatkan kompetensi (Widhiantara and Dewi 2023), memperluas wawasan pengetahuan siswa (Asmara and Kusumaningrum 2020; Casmudi and Pratama 2019; Fatina et al. 2023; Syam et al. 2021), meningkatkan keterampilan (Fahham 2020), kemampuan berpikir kritis dan analitis (Fatina et al. 2023; Syam et al. 2021), kemampuan membuat penelitian (Syam et al. 2021) dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui diskusi dan paparan terhadap ide yang dimiliki (Syam et al. 2021). Kemampuan menulis ilmiah dapat digunakan untuk menulis laporan kegiatan, membuat tulisan di media, dan mengikuti kompetisi karya tulis ilmiah (Asmara and Kusumaningrum 2020; Casmudi and Pratama 2019).

Pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pembuatan karya tulis ilmiah telah banyak dilakukan khususnya pada siswa SMA (Ami et al. 2021; Asmara and Kusumaningrum 2020; Casmudi and Pratama 2019; Fatina et al. 2023; Harahap et al. 2023; Madayani 2022; Nugroho et al. 2022; Purnamasari et al. 2020; Safutri et al. 2022; Sakina, et al. 2023; Syam et al. 2021), siswa MAN (Ami et al. 2021; Dewi 2021; Madayani 2022; Reswari et al. 2023), dan siswa SMK (Emha et al. 2022; Fahham 2020; Laely et al. 2023; Mardin et al. 2023). Pelatihan dan pendampingan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karya ilmiah. Peserta pelatihan dapat diikuti oleh seluruh komunitas atau siswa (Hartono and Handayani 2022; Purnamasari et al. 2020; Sitorus and Zasari 2023; Widhiantara and Dewi 2023) atau hanya terbatas pada sebagian komunitas saja (Asmara and Kusumaningrum 2020; Casmudi and Pratama 2019; Fatina et al. 2023; Laely et al. 2023; Madayani 2022; Reswari et al. 2023; Safutri et al. 2022; Widhiantara and Dewi 2023). Peserta pelatihan yang semakin besar akan membuat

efektifitas pelatihan menjadi berkurang, hal ini disebabkan karena keterbatasan dari instruktur dan kesulitan menyampaikan materi yang dapat diterima dengan baik pada seluruh peserta.

Kemampuan siswa dalam membuat karya tulis dapat ditingkatkan dengan kegiatan pelatihan berupa pertemuan tatap muka menjelaskan materi dan berinteraksi dengan peserta serta memberikan latihan (Asmara and Kusumaningrum 2020; Casmudi and Pratama 2019; Dewi 2021; Hartono and Handayani 2022; Laely et al. 2023; Madayani 2022; Mardin et al. 2023; Nugroho et al. 2022; Purnamasari et al. 2020; Safutri et al. 2022; Sakina et al. 2023; Sitorus and Zasari 2023). Pelatihan dapat dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif dan pembimbingan, ceramah dilakukan untuk memberikan materi pelatihan yang dapat disisipi dengan demonstrasi terkait materi pelatihan serta kegiatan diskusi yang dipandu sehingga terjadi interaksi yang baik dengan peserta pelatihan. Pembimbingan dapat dilakukan dengan memberikan kasus atau tugas yang untuk menuliskan karya ilmiah yang dilakukan secara berkelompok untuk lebih meningkatkan pemahaman dan ketrampilan menulis.

2. METODE

Metode kegiatan yang digunakan terdiri dari kegiatan awal berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif dan untuk pelatihan diberikan adanya tugas dan latihan. Pendampingan dilakukan agar siswa dapat menghasilkan karya tulis yang baik dan benar. Metode ceramah dibutuhkan untuk menerangkan tentang teori menulis karya tulis ilmiah, penyampaian materi dilakukan dengan bantuan LCD dan materi yang diperjelas dengan ilustrasi, gambar atau film. Sedangkan metode tugas dibuat siswa dan pada saat pembuatan akan dilakukan pendampingan secara terjadwal dan rutin. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pelatihan dan pendampingan

Pertemuan	Kegiatan
Minggu 1	Pembukaan kegiatan Sosialisasi pentingnya karya tulis ilmiah Penjelasan umum pelatihan dan pendampingan,
Minggu 2	<i>Pre-test</i> (materi pelatihan dan membuat karya tulis ilmiah) Konsep karya tulis ilmiah
Minggu 3	Menumbuhkan ide karya tulis ilmiah Latar belakang karya tulis ilmiah
Minggu 4	Membuat kajian pustaka Menuliskan kajian pustaka
Minggu 5	<i>Post-test</i> materi pelatihan

Pelatihan dan pendampingan direncanakan dilakukan setiap minggu dengan alokasi waktu per pertemuan selama 90 menit, adapun lokasi kegiatan dilakukan di Sekolah PPTQ Abi Umami Ampel Kabupaten Boyolali. Secara umum pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi pertemuan, kegiatan diawali dengan penjelasan umum mengenai kegiatan dan dilanjutkan dengan *pre-test*. Sesi berikutnya memberikan materi mengenai tata cara penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan selama 4 sesi, pada sesi terakhir kegiatan pelatihan ditutup dengan *post-test*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan karya tulis adalah siswa SMATQ Abi Umami dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMATQ Abi Umami. Pelatihan diikuti oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Karya Ilmiah di SMATQ Abi Umami. Terdapat 15 siswa yang mengikuti pelatihan terdiri dari 8 siswa Perempuan dan 7 siswa laki-laki. Dari seluruh siswa tersebut terdapat 81,25% siswa kelas X dan 18,75% siswa Kelas XI. Dokumentasi pelaksanaan dapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Karya Tulis di Laboratorium Komputer SMATQ Abi Ummi

3.1. Hasil dan Pembahasan

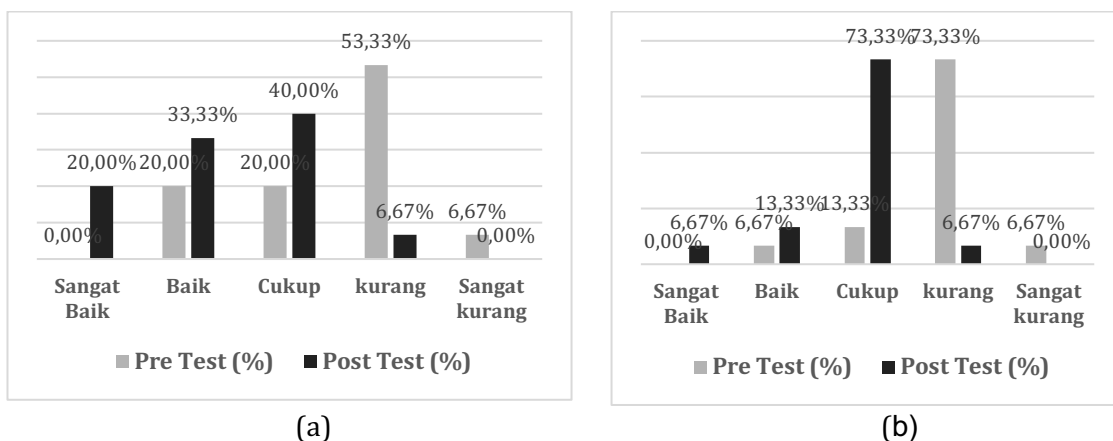
3.1.1. Pemahaman Pengertian Karya Tulis Ilmiah dan Karya Tulis Non Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang disusun berdasar metode ilmiah dan disajikan menggunakan format tertentu yang baku. Sumber karya tulis ilmiah adalah pemikiran atau Penelitian, sehingga ditulis berdasarkan data dan fakta dari hasil observasi, eksperimen, dan kajian pustaka. Tujuan karya tulis ilmiah adalah menyampaikan informasi terkait hasil penelitian atau penemuan, serta menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dan masyarakat.

Dari hasil *pre test*/pemahaman awal didapatkan data bahwa 40% siswa sudah memiliki pemahaman dalam kategori cukup hingga baik, sedangkan 60% siswa yang memiliki pemahaman pada kategori kurang dan sangat kurang. Setelah dilakukan pemberian materi dan pelatihan, hasil post test memperlihatkan peningkatan dengan hanya 6,67% masih dalam kategori kurang, sedangkan 93,33% sudah memahami dengan kategori di atas cukup. Bahkan terdapat 20% dalam kategori sangat baik, dari kondisi 0% saat sebelum diberi pelatihan. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 2(a).

Ciri penulisan karya tulis non ilmiah adalah: Gaya penulisan subjektif dan menggunakan gaya bahasa yang populer, tidak menggunakan metode penulisan ilmiah, tujuan menyajikan pengalaman pribadi, cerita, atau rekaan, tidak memiliki struktur yang sistematis, menggunakan bahasa yang tidak formal dan bebas dan tulisan berdasarkan pengalaman pribadi dan pandangan penulis.

Dari hasil *pre test*/ pemahaman awal didapatkan data bahwa 20 % siswa sudah memiliki pemahaman dalam kategori cukup hingga baik, sedangkan 80% siswa yang memiliki pemahaman pada kategori kurang dan sangat kurang. Setelah dilakukan pemberian materi dan pelatihan, hasil post test memperlihatkan peningkatan dengan hanya 6,67% masih dalam kategori kurang, sedangkan 93,33% sudah memahami dengan kategori di atas cukup. Bahkan terdapat 6,67% dalam kategori sangat baik, dari kondisi 0% saat sebelum diberi pelatihan. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 2(b).



Gambar 2. Penilaian Pemahaman (a) Karya Tulis Ilmiah (b) Karya Tulis Non Ilmiah

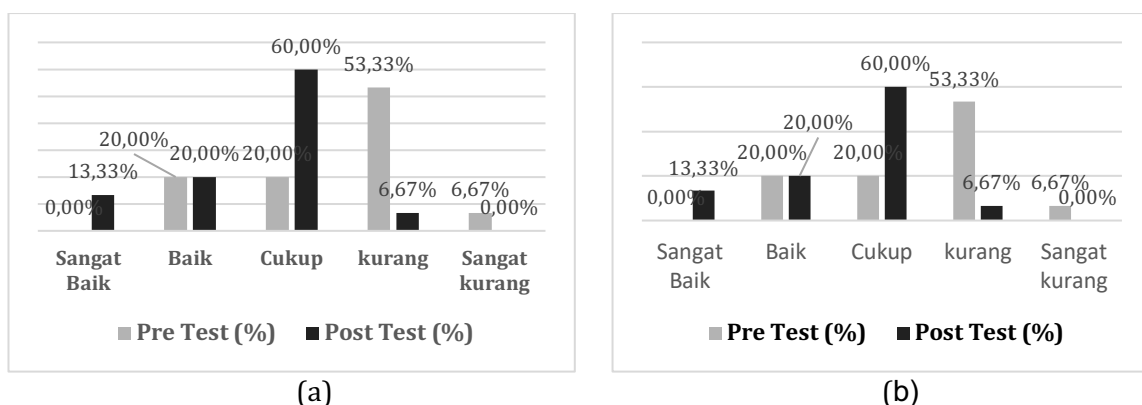
Gambar 2(b) memperlihatkan peningkatan pemahaman siswa terhadap karya tulis non-ilmiah, meskipun pola perubahannya berbeda dengan karya tulis ilmiah. Pada saat pre test, 73,33% siswa berada pada kategori kurang dan 6,67% pada kategori sangat kurang, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap ragam karya tulis non-ilmiah juga masih terbatas. Setelah pelatihan, kategori kurang turun menjadi 6,67% dan kategori sangat kurang menjadi 0%. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kategori cukup, yang naik menjadi 73,33%, sementara kategori baik mencapai 13,33% dan sangat baik 6,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperluas pemahaman siswa, terutama pada tingkat pengenalan dan pemahaman umum. Namun, rendahnya proporsi kategori baik dan sangat baik menunjukkan bahwa siswa masih perlu dilatih untuk membedakan karakter, tujuan, gaya bahasa, dan teknik penyusunan berbagai bentuk tulisan non-ilmiah.

3.1.2. Pemahaman Macam Karya Tulis Ilmiah dan Macam Karya Tulis Non Ilmiah

Beberapa contoh jenis atau bentuk karya tulis ilmiah adalah: makalah, artikel, skripsi, kertas kerja, paper, tesis, laporan praktikum. Dari hasil *pre test*/ pemahaman awal didapatkan data bahwa 40 % siswa sudah memiliki pemahaman dalam kategori cukup hingga baik, sedangkan 60% siswa yang memiliki pemahaman pada kategori kurang dan sangat kurang. Setelah dilakukan pemberian materi dan pelatihan, hasil post test memperlihatkan peningkatan dengan hanya 6,67% masih dalam kategori kurang, sedangkan 93,33% sudah memahami dengan kategori di atas cukup. Bahkan terdapat 13,3% dalam kategori sangat baik, dari kondisi 0% saat sebelum diberi pelatihan. Data lebih lengkap dapat dilihat di Gambar 3(a).

Gambar 3(a) memperlihatkan bahwa pemahaman siswa mengenai macam-macam karya tulis ilmiah meningkat secara nyata setelah pelatihan. Pada pre test, pemahaman siswa masih terkonsentrasi pada kategori rendah, yaitu 53,33% berada pada kategori kurang dan 6,67% sangat kurang. Hanya 40% siswa yang berada pada kategori cukup dan baik, serta belum ada siswa pada kategori sangat baik. Setelah kegiatan, terjadi pergeseran positif, karena kategori cukup meningkat menjadi 60%, kategori baik tetap 20%, dan kategori sangat baik muncul sebesar 13,33%. Sementara itu, kategori kurang menurun tajam menjadi 6,67% dan kategori sangat kurang tidak ada lagi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif memperkenalkan ragam karya tulis ilmiah, seperti makalah, artikel, paper, skripsi, tesis, dan laporan praktikum, meskipun pendalaman karakteristik tiap jenis tulisan masih perlu diperkuat.

Beberapa contoh jenis atau bentuk karya tulis non ilmiah adalah: puisi, cerpen, novel, drama dan dongeng. Dari hasil *pre test*/ pemahaman awal didapatkan data bahwa 40 % siswa sudah memiliki pemahaman dalam kategori cukup hingga baik, sedangkan 60% siswa yang memiliki pemahaman pada kategori kurang dan sangat kurang. Setelah dilakukan pemberian materi dan pelatihan, hasil post test memperlihatkan peningkatan dengan hanya 6,67% masih dalam kategori kurang, sedangkan 93,33% sudah memahami dengan kategori di atas cukup. Bahkan terdapat 13,3% dalam kategori sangat baik, dari kondisi 0% saat sebelum diberi pelatihan. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 3(b).

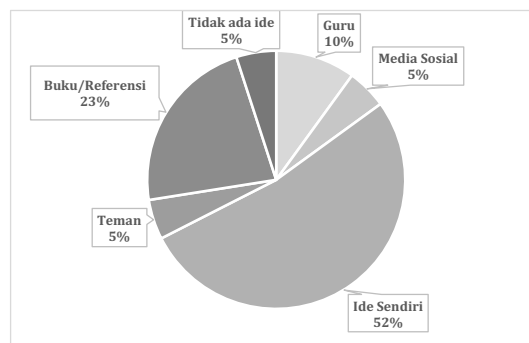


Gambar 3. Penilaian Pemahaman (a) Macam Karya Tulis Ilmiah (b) Macam Karya Tulis Non Ilmiah

Gambar 3(b) menunjukkan pola peningkatan yang serupa pada pemahaman siswa mengenai macam-macam karya tulis non-ilmiah. Sebelum pelatihan, 53,33% siswa berada pada kategori kurang dan 6,67% pada kategori sangat kurang, yang menandakan bahwa pengenalan siswa terhadap variasi tulisan non-ilmiah belum merata. Setelah pelatihan, proporsi siswa pada kategori cukup meningkat menjadi 60%, kategori baik tetap 20%, dan kategori sangat baik mencapai 13,33%. Penurunan kategori kurang menjadi 6,67% dan hilangnya kategori sangat kurang menunjukkan bahwa materi mampu memperbaiki pemahaman dasar siswa. Namun, dominasi kategori cukup mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa baru memahami jenis-jenis tulisan non-ilmiah pada tingkat pengenalan, belum pada kemampuan membedakan ciri, fungsi, gaya bahasa, dan struktur puisi, cerpen, novel, drama, maupun dongeng secara lebih mendalam dan aplikatif dalam praktik menulis kreatif.

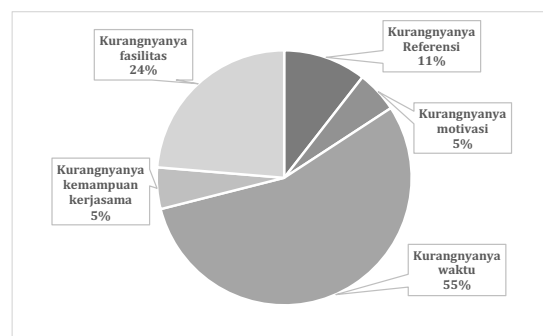
3.1.3. Pengalaman menulis karya ilmiah

Pengalaman menulis karya ilmiah digali dari sumber ide, kendala/hambatan dan cara mereka menghadapi kendala dalam menulis karya tulis ilmiah. Siswa SMATQ Abi Ummi dapat dikatakan adalah siswa-siswa yang memiliki sifat kritis dan keinginan yang kuat dalam berpikir ilmiah. Hal tersebut terbukti dengan mayoritas ide menulis karya ilmiah adalah dari ide sendiri (52%). Guru hanya mendukung 10%, sedangkan buku/referensi yang mereka baca mendukung lebih dari guru maupun sumber-sumber yang lain, yaitu sekitar 23%. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 4.



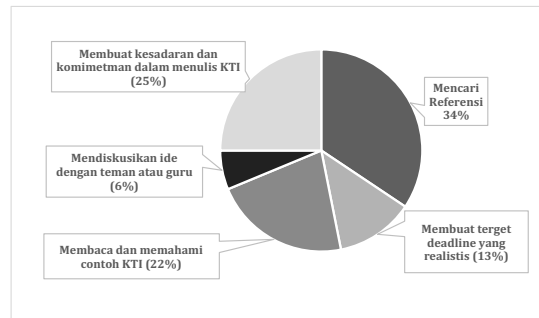
Gambar 4. Grafik sumber ide siswa untuk menulis karya tulis ilmiah

Merasa kurang waktu adalah hambatan 55% siswa SMATQ Abi Ummi untuk mendapatkan ide menulis karya tulis ilmiah. Disusul kurangnya fasilitas sebanyak 24% dan kurangnya referensi sebanyak 11%. Ketiga faktor terbesar hambatan dalam mendapatkan ide menulis karya ilmiah tersebut kemungkinan dikarenakan model sekolah di SMATQ Abi Ummi yang merupakan pondok pesantren. Konsep dan metode belajar dan tinggal di Pondok Pesantren menjadikan para siswa merasa kurang waktu dalam mendapatkan ide dan memulai karya tulis ilmiah ini. Demikian juga aturan disiplin yang dikenakan untuk siswa yang tidak diperkenankan menggunakan gadget atau laptop pribadi menjadikan merasa kurang dalam fasilitas dan referensi. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik kendala siswa untuk mendapatkan ide menulis karya tulis ilmiah

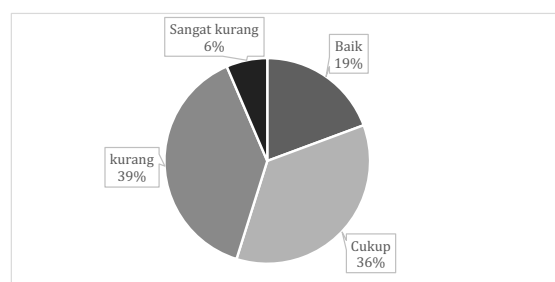
Berbagai cara yang digunakan siswa SMATQ Abi Umami untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam mendapatkan ide menulis karya tulis ilmiah. Mayoritas dengan cara mencari referensi (34%), membuat kesadaran dan komitmen pribadi dalam menulis (25%) dan berusaha memahami contoh KTI (22%). Berdiskusi dengan teman atau guru tampak merupakan pilihan terakhir, karena menduduki presentasi paling rendah diantara usaha yang lain, yaitu sekitar 6%. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik usaha siswa mengatasi kendala menulis karya tulis ilmiah

3.1.4. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Artificial Intelligence

Penggunaan AI oleh siswa SMA semakin berkembang pesat, membuka berbagai peluang baru dalam proses belajar mengajar. Dengan aplikasi berbasis AI, siswa dapat menerima pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik. AI juga membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas rutin seperti pengecekan tata bahasa, pencarian informasi, dan pengorganisasian catatan, sehingga siswa dapat lebih fokus pada pemahaman materi dan pengembangan keterampilan kritis. Selain itu, platform pembelajaran adaptif yang didukung oleh AI mampu memberikan umpan balik secara real-time, membantu siswa mengidentifikasi kelemahan mereka dan memperbaikinya secara cepat. Dengan demikian, AI tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga membantu siswa SMA untuk siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih matang. Mayoritas siswa SMATQ Abi Umami sudah mengenal AI (91%), artinya hal ini dapat merupakan modal dasar, dan hanya 9% yang merasa belum tahu AI.



Gambar 7. Grafik kategori penilaian pemahaman pengertian dan manfaat AI

Memahami pengertian dan manfaat AI dengan baik adalah langkah fundamental untuk mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Dari hasil identifikasi pemahaman awal didapatkan data 55% siswa sudah memiliki pemahaman dalam kategori cukup hingga baik. Masih ditemukan 45% siswa yang memiliki pemahaman pada kategori kurang dan sangat kurang. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 7.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis pada Pemahaman Pengertian Karya Tulis Ilmiah dan Karya Tulis Non Ilmiah menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang perbedaan karya

tulis ilmiah dan non-ilmiah. Pada karya tulis ilmiah, proporsi siswa berkategori cukup hingga sangat baik meningkat dari 40% menjadi 93,33%, sedangkan kategori rendah turun dari 60% menjadi 6,67%. Pola serupa terjadi pada karya tulis non-ilmiah, dari 20% menjadi 93,33% pada kategori cukup–sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian materi terstruktur, contoh, dan latihan mampu memperbaiki literasi konseptual siswa, sebagaimana pelatihan KTI di tingkat sekolah terbukti mendorong keterampilan berpikir sistematis, kreatif, dan ilmiah (Purnamasari et al., 2020; Priyanto, 2024). Namun, dominasi kategori cukup pada karya tulis non-ilmiah menunjukkan pemahaman siswa masih berada pada tingkat pengenalan, belum sepenuhnya pada kemampuan membedakan struktur, tujuan, gaya bahasa, dan dasar penulisan setiap jenis teks. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan perlu diarahkan pada praktik membandingkan teks, menulis terbimbing, dan umpan balik berbasis genre (Istiqamah, 2024 ; Rizki et al., 2025).

Hasil penilaian pada pemahaman macam-macam karya menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai variasi karya tulis ilmiah dan non-ilmiah. Pada kedua aspek, proporsi siswa berkategori cukup hingga sangat baik meningkat menjadi 93,33%, sedangkan kategori kurang turun menjadi 6,67% dan kategori sangat kurang hilang. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi berbasis contoh konkret—makalah, artikel, laporan praktikum, puisi, cerpen, dan dongeng dapat membantu siswa membangun peta konseptual tentang genre tulisan. Temuan ini sejalan dengan Permana et al. (2023) bahwa pendampingan penulisan ilmiah dapat meningkatkan literasi informasi dan penalaran siswa. Selain itu, pendekatan berbasis genre terbukti memperkuat kesadaran peserta terhadap struktur, tujuan, dan ciri kebahasaan suatu teks (Nagao, 2019; Ismail & Helaluddin, 2022). Namun, dominasi kategori cukup sebesar 60% menunjukkan bahwa capaian masih berada pada tahap pengenalan. Karena itu, pelatihan lanjutan perlu diarahkan pada praktik membedakan karakteristik tiap jenis tulisan melalui latihan menulis terarah dan umpan balik.

Hasil pengalaman menulis karya ilmiah menunjukkan bahwa pengalaman menulis siswa SMATQ Abi Umami memiliki modal awal yang kuat, karena 52% ide berasal dari gagasan sendiri. Hal ini mengindikasikan kemandirian berpikir dan potensi efikasi menulis, yang dalam studi akademik dipandang berhubungan dengan keyakinan siswa untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber (Prihandoko, 2021). Namun, hambatan kurang waktu (55%), fasilitas (24%), dan referensi (11%) memperlihatkan bahwa motivasi individu belum sepenuhnya didukung oleh ekosistem belajar yang memadai. Kondisi pesantren yang membatasi akses gawai dapat menjadi faktor kontekstual, sehingga kebutuhan terhadap referensi tercetak, perpustakaan terjadwal, dan bimbingan terstruktur menjadi penting. Strategi siswa yang dominan mencari referensi (34%), membangun komitmen pribadi (25%), dan memahami contoh KTI (22%) menunjukkan adanya orientasi belajar mandiri. Namun, rendahnya diskusi dengan guru/teman (6%) perlu diperbaiki melalui klinik menulis, umpan balik, dan pendampingan berkelanjutan, karena pelatihan serta manajemen referensi terbukti membantu pengembangan keterampilan ilmiah (Sajida et al., 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengenalan siswa SMATQ Abi Umami terhadap AI sudah sangat tinggi, yaitu 91%, sehingga teknologi ini tidak lagi menjadi hal asing bagi siswa. Namun, tingkat pengenalan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman manfaat AI secara memadai, karena baru 55% siswa berada pada kategori cukup hingga baik, sedangkan 45% lainnya masih berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses atau paparan teknologi dengan literasi penggunaan AI dalam pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan Susanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa siswa SMP dan SMA telah banyak mengenal AI, terutama ChatGPT dan Gemini, tetapi penggunaannya tetap memerlukan pengawasan agar dampak negatif dapat diminimalkan. Selain itu, Syahlan et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan AI di SMA dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka memanfaatkan aplikasi AI untuk tugas sekolah. Oleh karena itu, pendampingan penggunaan AI secara etis dan kritis perlu diperkuat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan karya tulis bagi siswa SMATQ Abi Umami menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya tulis ilmiah dan non-ilmiah. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya proporsi siswa pada kategori cukup hingga sangat baik. Pemahaman karya tulis ilmiah meningkat dari 40% menjadi 93,33%, sedangkan pemahaman karya tulis non-ilmiah meningkat dari 20% menjadi 93,33%. Pemahaman terhadap macam karya tulis ilmiah dan non-ilmiah juga meningkat dari 40% menjadi 93,33%. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi siswa dalam berpikir ilmiah, dengan 52% ide menulis berasal dari gagasan sendiri. Kendala utama adalah keterbatasan waktu sebesar 55%, sedangkan dari 91% siswa telah mengenal AI, tetapi hanya 55% memahami manfaatnya.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan lanjutan perlu difokuskan pada pendampingan penulisan ilmiah secara berkelanjutan, terutama dalam pengenalan bentuk, struktur, sistematika, dan karakteristik karya tulis ilmiah. Selain itu, siswa perlu dibekali strategi pengelolaan waktu serta pelatihan pemanfaatan AI secara etis, kritis, dan produktif untuk membantu pencarian ide, penyusunan kerangka, pengembangan argumentasi, dan peningkatan kualitas karya tulis ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sebelas Maret atas persetujuan dan dukungan pendanaan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui RKAT PTNBH Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2024, Skema Hibah Kelompok Riset, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Penugasan Penelitian Nomor: 195.1/UN27.22/PT.01.03/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, Mucharommah Sartika, Wisnu Siwi Satiti, and Fatikhathun Nikmatu Sholihah. 2021. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Peserta Didik MAN 3 Jombang." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):111-15.
- Asmara, Rangga, and Kusumaningrum, Widya Ratna. 2020. "Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Berstandar LKIR LIPI Bagi Guru Dan Siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang." *Widya Laksana* 9(1):98-110.
- Casmudi, Casmudi, and Ryan Angga Pratama. 2019. "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Bagi Siswa/i SMA/Sederajat Di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara." *Abdimas Universal* 1(1):1-5.
- Dewi, Tisrin Maulina. 2021. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Memotivasi Literasi Menulis Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karimun." *Minda Baharu* 5(1):70-76.
- Emha, Ratna Juwitasari, Rerim Maulinda, Zaky Mubarak, and Nuryati Djihadah. 2022. "Pelatihan Daring Penulisan Karya Ilmiah Bagi Siswa Kelas XI SMK Nusantara 02 Kesehatan Tangerang Selatan." *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):29-37.
- Fatina, Gina Harnum, I. Wayan Gunada, Lalu Gilang Istiqlal, Muh Yoka Nyiaga, and Yuni Hardiyanti. 2023. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Metode Tutorial Terbimbing Di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 5(1):24-28.
- Harahap, Sri Wida, Kesya N. Lumbantobing, and Berkas Panjaitan. 2023. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Pada Siswa-Siswi Di SMAS Istiqlal Delitua." *Jurnal Abdimas Mutiara* 4(2):188-92.
- Hartono, Widi, and Dewi Handayani. 2022. "Pelatihan Penjadwalan Proyek Konstruksi Dengan Microsoft Project Pada PT Insan Pesona Kabupaten Pati." *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* 11(1):61-69.

- Ismail, G., & Helaluddin. (2022). The effect of genre approach to improve university students' critical thinking skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2209>.
- Istiqamah, N. 2024. Implementing Genre-Based Writing in English Language Teaching Strategies, Challenges, and Solutions. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 207–216. DOI: 10.61104/jq.v2i2.1957.
- Laely, Nur, Moh Arifin, Dinar Rika Septyaningtyas, and Andri Teguh Prasetyo. 2023. "PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK ISLAM DURENAN MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(6):11865–68.
- Madayani, Nany Soengkono. 2022. "Pelatihan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Siswa Ekstrakurikuler KIR MAN 1 Tulungagung Untuk Meningkatkan Daya Saing." *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 10(2):87–93.
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. 2023. Optimalisasi peran pesantren dalam lembaga pendidikan Islam di era modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Mardin, Herinda, La Nane, Meilan Demulawa, Waode Eti Hardianti, and Nurul Maulida Alwi. 2023. "Peningkatan Kemampuan Penulisan Dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Peserta Didik Dan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Boalemo Provinsi Gorontalo." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14(1):167–73.
- Nagao, A. 2019. The SFL genre-based approach to writing in EFL contexts. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 4, 6. <https://doi.org/10.1186/s40862-019-0069-3>.
- Nugroho, Guntur, Achmad Mufid Marzuqi, and Arini Hidayah. 2022. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti) Pada Siswa Sma Al-Muayyad Surakarta." *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)* 2(2):221–26.
- Permana, T. I., Fatmawati, D., Nuryady, M. M., Fahlevy, I. R., & Ardiansyah, I. 2023. Scientific writing: A way to improve students' information literacy and reasoning ability. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 319–325. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i2.25167>.
- Prihandoko, L. A. 2021. Students' writing self-efficacy, writers' block, and academic writing performance: An empirical study in Eastern Indonesian students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3). DOI: 10.35445/alishlah.v13i3.1156.
- Priyanto, R. 2024. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Siswa Kelas XI Program Kelas Unggulan Jalur Khusus MAN Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1094–1100. DOI: 10.59407/jpki2.v2i4.964.
- Purnamasari, Ika, Memi Nor Hayati, and Desi Yuniarti. 2020. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Siswa Tingkat SMA." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):248–52.
- Reswari, Bulqis Banawati, Alfi Tri Rosita, Arini Ika Ramadhanti, and Mochamad Alfian. 2023. "Pelatihan Dan Pengembangan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa." *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4(1):19–25.
- Rizki, L. M., Natalia, S., Nurafni, Suparman, Kusumah, Y. S., & Juandi, D. 2025. Scientific Academic Writing Skills Among University Students: Results from a Self-Assessment Survey. *Edumatsains*, 9(2), 43–54. DOI: 10.33541/edumatsains.v9i2.6355.
- Safutri, Wina, D. Karim, and Nur Aminudin. 2022. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Siswa SMA NEGERI 2 Pringsewu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)* 4(1):52–56.

- Sajida, Putra, I. M. A. W. W., Asrori, R., & Kristyanto, Y. O. W. (2024). Improving students' scientific writing skills by using reference management. *DEDIKASI PKM*, 5(1), 96–106. DOI: 10.32493/dedikasipkm.v5i1.35776.
- Sakina, Rahma, Ayang Winda Widyaningsih, and Putri Siti Hardiani. 2023. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Kepada Siswa Kelas XII SMA Binar Ilmu Bandung." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(12):1540–45.
- Sitorus, Rostiar, and Maera Zasari. 2023. "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa SMA Setiabudi Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(6):1657–62.
- Susanto, S., Kriswinarti, A., Christiani, Y. H., Bahari, Y., & Warneri. 2024. Deskripsi Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13760–13764. DOI: 10.54371/jiip.v7i12.6364.
- Syam, Sudirman, Sri Kurniati, and Wellem F. Galla. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah (Kir) Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Kupang." *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021* 1(1):1397–1407.
- Syahlan, M., Alam, S., Syam, A., Zulkarnain, A., & Gading. 2024. Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Media Pembelajaran pada SMA Rahmatul Asri Enrekang. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2338–2348. DOI: 10.22236/solma.v13i3.15788.
- Widhiantara, I. Gede, and Ni Putu Eny Purwita Dewi. 2023. "Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Siswa SMK Negeri 2 Tabanan." *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)* 7(1).

Halaman Ini Dikosongkan